

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi setiap orang, dimana hampir semua kecakapan berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap seseorang dapat terbentuk, berubah dan berkembang melalui pendidikan. Hal ini seperti yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Secara umum pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan, nilai nilai atau melatih keterampilan². Tetapi pendidikan juga membentuk

¹Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hal. 10.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

suatu karakter bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.³

Dipandang dari sudut pendidikan, generasi muda merupakan aset yang sangat berharga. Generasi-generasi muda yang saat ini masih berada dibangku sekolah merupakan generasi penerus bangsa. Mereka akan melanjutkan perjuangan bangsa Indonesia dan akan melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan pada masa sekolah menjadi penentu masa depan bangsa Indonesia ini. Untuk membentuk generasi muda yang dapat dibanggakan, diharapkan guru dapat membuat peserta didik konsentrasi agar lebih giat lagi dalam belajar dan diharapkan pula para guru menguasai materi pembelajaran dengan baik. Begitu pula dalam proses belajar-mengajar diharapkan para guru mampu menumbuhkan konsentrasi dan minat belajar anak melalui model maupun metode pembelajaran yang tentunya sudah disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Pada pembelajaran matematika umumnya sering dipandang sebagai pelajaran yang kurang diminati, dan mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran sulit bagi mereka. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Hal yang menunjukkan bahwa matematika memang menjadi matapelajaran yang paling sulit bagi peserta didik adalah dapat terlihat langsung dari pencapaian

³ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2009), hal. 80

hasil belajar matematika peserta didik yang relatif rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran yang lain.

Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya kalanya kurang mampunya guru dalam membangkitkan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar matematika rendah. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman⁴. Adapun kelebihan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* ini antara lain: 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan

⁴ Diyan Tunggal Safitri, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, dalam alamat, http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50, diakses 26 september 2018 09:19.

berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, 3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, 4) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah⁵.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui sejauh mana *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap konsentrasi dan hasil belajar dalam ruang lingkup mata pelajaran Matematika. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Snowball Throwing* Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dengan adanya pemikiran di atas, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang masalah yang ditemukan, yakni sebagai berikut:

- a. Belum diketahui metode yang efektif untuk menanggulangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- b. Ada sebagian besar guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.
- c. Konsentrasi dan hasil belajar peserta didik yang belum maksimal.

⁵ Diyan Tunggal Safitri, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, dalam alama, http://web.sdikotablitar.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=77:metode-pembelajaran-snowball-throwing-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-matematika-&catid=1:latest-news&Itemid=50, diakses 26 september 2018 09:19.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah masalah terkait sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *snowball throwing* sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan
- b. Pengaruh yang diteliti dibatasi pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika
- c. Peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Adakah pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi belajar peserta didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh *Throwing* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat dan memperhatikan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum kegunaan penelitian ini diorientasikan utamanya bagi pengembangan Ilmu pengetahuan maupun pembangunan, namun secara lebih rinci penelitian ini memiliki kegunaan bagi berbagai belah pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika agar siswa dapat lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran dan tercapainya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Matematika

b. Bagi guru MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

c. Bagi peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa di sekolah. Serta dapat menjadi masukan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti lain atau pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah dalam menyumbangkan pemikiran peneliti dan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono , hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni hipotesis alternatif (H_a) yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan y , dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya

hubungan antara variabel x dan y . Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi belajar peserta didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi belajar peserta didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

H_a : Ada pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi belajar peserta didik Kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

2. Pengaruh *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

H_a : Ada pengaruh *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

3. Pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

H_0 : Tidak ada pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

H_a : Ada pengaruh *Snowball Throwing* terhadap konsentrasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* adalah cara belajar dengan melemparkan kertas yang berisi pertanyaan yang di gulung bulat seperti bola ke siswa yang lain. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.⁶

b. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah memusatkan pikiran dan perhatian untuk memperoleh pengetahuan

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷

⁶ Aris shiomin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Cet: 2, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.174

⁷ Marzano R.J, *Seni dan Ilmu Pengajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 25.

2. Secara Operasional

Model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika dinilai kurang variatif sehingga peserta didik menjadi tidak semangat dan cenderung mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini. Sehingga dampaknya dapat berimbas pada hasil belajar mereka. Oleh sebab itu penelitian ini ditujukan kepada pendidik sebagai terobosan dalam menerapkan model pembelajaran variatif harapan kegiatan pembelajaran bisa berlangsung secara menyenangkan sehingga dapat menggugah konsentrasi peserta didik yang pada nantinya bisa berdampak positif pada hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yakni:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari berbagai kajian teori dari variabel penelitian yang diangkat, rujukan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat serta kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian yang menjelaskan hubungan variabel di dalam penelitian.

Bab tiga terdiri dari rancangan penelitian yang membahas tentang pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab lima terdiri dari pembahasan dari rumusan masalah yang telah dicetuskan.

Bab enam terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.